

FRASA VERBAL DALAM KUMPULAN CERPEN *SENANDUNG KUNANG-KUNANG* KARYA WIDIAYATI

Nurulanningsih¹, Juwita Syafitri²

¹⁾²⁾Universitas Tridianti

nurullaningsih@univ-tridianti.ac.id¹, Juwitasafitri2911@gmail.com²

Diterima: 11 Agustus 2026

Disetujui: 29 September 2026

Diterbitkan: 30 September 2026

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang jenis frasa verbal yang ada pada buku kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang* karya Widiayati. Penelitian ini terfokus berdasarkan kedua unsur frasa verbal yang terbagi menjadi dua, yaitu koordinatif dan subordinatif. metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh didapatkan langsung dalam buku kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang*. Sejalan dengan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis dokumen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah frasa verbal subordinatif (FVS) bermakna ingkar 43 kalimat, bermakna frekuensi 4 kalimat, bermakna kuantitas 1 kalimat, bermakna waktu 32 kalimat, bermakna keinginan 13 kalimat, bermakna penyelesaian 6 kalimat, bermakna keharusan 11 kalimat, bermakna kepastian 3 kalimat, bermakna pembatasan 12 kalimat, bermakna berulang 4 kalimat, bermakna ikut serta 2 kalimat. Sedangkan frasa verbal koordinatif (FVK) tidak ditemukan dalam kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang*. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan frasa verbal dalam kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang* karya Widiayati paling banyak ditemukan adalah frasa verbal subordinatif dengan jumlah 131 kalimat.

Kata kunci: frasa verbal, cerpen, penelitian

Abstract

Abstract

This study describes the types of verbal phrases in the collection of short stories Senandung Fireflies by Widiayati. This research focuses on the two elements of verbal phrases which were divided into two, namely coordinative and subordinate. the research method used was a qualitative method with a descriptive approach. The source of the data obtained was obtained directly from the collection of short stories Senandung Fireflies. In line with qualitative research methods, data collection techniques used document analysis techniques. The results obtained in this study were verbal subordinated phrases (FVS) meaning 43 sentences, meaning frequency 4 sentences, meaning quantity 1 sentence, meaning time 32 sentences, meaning desire 13 sentences, meaning completion 6 sentences, meaning necessity 11 sentences, meaning certainty 3 sentences, meaning limitation of 12 sentences, meaning repeating 4 sentences, meaning participating 2 sentences. Meanwhile, coordinating verbal phrases (FVK) were not found in the collection of short stories Senandung Fireflies. Based on these findings, it can be concluded that the most common use of verbal phrases in the short story collection Senandung Fireflies by Widiayati was verbal subordinated phrases with a total of 131 sentences

Keywords: phrases verbal, short story, study

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pembelajaran mengenai frasa ini sudah dipelajari sedari Sekolah Dasar hingga dunia perkuliahan. Tetapi masih banyak yang belum paham mengenai pengertian frasa dan jenis-jenis frasa (Dani, 2015) serta pelajar masih kurang memahami penggunaan frasa dalam satu

kalimat (Siska, 2019). Memahami atau mempelajari mengenai frasa merupakan hal yang penting, karena frasa adalah salah satu tataran sintaksis yang memberikan dasar tentang pemahaman seluk-beluk kalimat (Abriani, 2018). Frasa sendiri berfungsi sebagai pemberi penjelasan atau keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Frasa

sendiri dapat mendukung ide pokok atau gagasan dalam sebuah teks atau bacaan (Rosyidah, 2021).

Penelitian mengenai frasa sudah banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2022), temuannya berupa frasa verba, adjektiva, numeralia, proposisional, nomina, adverbial, dan idiomatik; Siagian, et al. (2021), temuannya berupa frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, adverbial, dan preposisional; Marfungah (2019), ia memfokuskan pada frasa adjektival; Siska (2019), temuannya berupa jenis frasa, penyebab kesalahan frasa, dan pola perevisian teks cerpen. Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian analisis frasa pada cerpen. Temuan lain, Hasanudin (2018), kajian sintaksis dalam novel; Sunita (2022), penggunaan frasa dalam nama UMKM; Putri & Utomo (2020), penelitiannya memfokuskan frasa verba dalam teks berita; Melani (2019), pada penelitiannya memfokuskan pada frasa endosentrik dan eksosentrik; Sutrisna & Elyawati (2021) pada penelitiannya memfokuskan pada fungsi dan kategori frasa dalam surat kabar; Rosyidah (2021), pada penelitiannya memfokuskan pada kajian frasa dalam novel; Dani (2015), pada penelitiannya memfokuskan pada penggunaan frasa dalam karangan narasi. Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian pada novel, surat kabar, karangan dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian mengenai frasa verbal yang berdasarkan kedua unsurnya terbagi menjadi koordinatif dan subordinatif pada kumpulan cerpen. Berikut ini salah satu kutipan frasa verbal yang ditemukan dalam buku kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang* karya Widiyati. Salah satunya dalam kutipan “*Pak Indra tak mau salah dalam menentukan pilihan hidup anak-anaknya*” (Widiyati, 2021, p. 04). Pada kutipan ini termasuk dalam frasa verbal subordinatif yang berstruktur Adv+V bermakna gramatikal ‘ingkar’ dapat disusun jika unsur pertamanya berkategori adverbial dan berkomponen makna (+ ingkar), sedangkan unsur kedua berkategori verba. Pada kutipan di atas pada kata *tak* merupakan unsur adverbial yang bermakna

ingkar dan pada kata *mau* merupakan unsur verba (kata kerja).

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian pada frasa verbal berdasarkan kedua unsurnya terbagi menjadi koordinatif dan subordinatif, yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang* karya Widiyati. Buku kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang* karya Widiyati ini merupakan buku yang terbaru dan belum pernah ada yang meneliti dan dalam buku kumpulan cerpen ini terdapat banyak sekali mengenai frasa. Hal ini merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian pada frasa verbal. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Chaer bahwa frasa verbal berdasarkan kedua unsurnya terbagi menjadi koordinatif dan subordinatif. Penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sehingga hasil analisis mudah dipahami.

Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa, frasa berada pada satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel, atau Ket (Chaer, 2009; Rumilah, 2021; Noortyani, 2017; Supriyadi, 2014). Sedikit berbeda dengan Tarmini & Sulistyawati (2019, p. 22) mendefinisikan frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri atas dua konstituen atau lebih yang dapat mengisi fungsi sintaksis tertentu dalam kalimat tetapi tidak melampaui fungsi klausa atau dapat dikatakan nonpredikatif.

Frasa secara umum dapat di klasifikasikan berdasarkan kategorinya, yaitu dapat dibedakan menjadi, (1) frasa nominal; (2) Frasa verbal; (3) frasa adjektival; dan (4) frasa preposisional (Chaer, 2009, p. 120). Senada dengan pendapat di atas, berdasarkan persamaan distribusi frasa dapat digolongkan menjadi lima bagian, yaitu (1) frasa nomina; (2) frasa verba; (3) frasa adjektiva; (4) frasa numeralia; dan (5) frasa preposisional (Noortyani, 2017, p. 13) dan frasa keterangan (Supriyadi, 2014, p. 14). Sedangkan pendapat lain, yaitu (1) frasa nominal; (2) frasa verbal; (3) frasa

adjektival; (4) frasa numeral; (5) frasa preposisional (Tarmini & Sulstyawati, 2019, pp. 26-27), serta (6) frasa pronominal; (7) frasa adverbial; dan (8) frasa konjungsi (Rumilah, 2021, p. 32). Salah satu yang menjadi sorotan peneliti adalah frasa berkategori frasa verbal dilihat dari kedudukan antara kedua unsur pembentuknya dibedakan adanya koordinatif dan subordinatif.

Frasa verbal merupakan frasa yang mengisi atau menduduki fungsi predikat pada sebuah klausa (Chaer, 2009). Ada juga pendapat bahwa frasa verbal merupakan frasa yang distribusinya sama dengan kata kerja. Unsur pusat (inti) frasa verbal adalah kata kerja (Rumilah, 2021; Tarmini & Sulstyawati, 2019; Supriyadi, 2014). Frasa verbal merupakan frasa modifikatif yang awalnya berupa verba atau kata kerja (Tarigan, 2009).

Frasa verbal koordinatif adalah unsur kata yang sederajat atau sama, sedangkan frasa verbal subordinatif adalah unsur kata yang tidak sederajat atau kata utama dan kata pendamping (Chaer, 2009, p. 120). Terdapat pendapat lain bahwa frasa verbal koordinatif bisa terdiri dari dua kata yang diklasifikasikan sebagai kata verba yang ialah anggota dari antonim relasional atau dua kata yang diklasifikasikan sebagai kata verba yang merupakan anggota dari satu medan makna. Serta frasa verbal subordinatif terdiri atas unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, unsur yang kedua adalah unsur yang bersifat atributif (Octavianti, Uswatun, Hidayat, & Utomo, 2022).

Frasa banyak ditemukan di berbagai jenis karya sastra satunya cerpen (cerita pendek). Menurut Edgar Allan Poe dalam (Kartikasari HS & Suprpto, 2018) cerpen merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca dan sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Menurut Turama, Rarasati & Ansori (2022) cerpen adalah cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Cerpen termasuk dalam karya sastra fiksi. Karya

sastra fiksi merupakan karya yang bersifat rekaan/ khayalan, sesuatu yang tidak ada dan sesuatu yang tidak benar-benar terjadi sehingga kebenarannya tidak perlu dicari pada dunia nyata (Widiyati S., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen dan gejala-gejala sosial (Murdiyanto, 2020). Metode penelitian ini sesuai dengan Nazir dalam Siska & Tamsin (2019) bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran, atau lukisan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Objek penelitian ini adalah analisis frasa verbal pada buku kumpulan cerpen “*Senandung Kunang-Kunang*” karya Widiyati. Buku ini memiliki tebal 49 halaman, ukuran 14x20 cm, cetakan pertama pada Agustus 2021, diterbitkan oleh Deepublish. Data yang dikumpulkan adalah frasa verbal yang kedua unturnya koordinatif dan subordinatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. Penelitian analisis dokumen merupakan penelitian yang dilakukan sebagai sumber yang memberikan data, informasi, atau fakta baik dalam bentuk catatan, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Haryoko, Bahartiar, & Arwandi, 2020). Teknik pengabsahan data pada penelitian ini peneliti dibantu oleh dosen pembimbing untuk melakukan uji keabsahan data hasil penelitian yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian peneliti. Analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahap. Tahap pertama, reduksi data merupakan bentuk analisis yang memilih, memfokuskan, membuang, mempertajam dan menyusun data pada penarikan kesimpulan. Tahap kedua, penyajian data merupakan tahap yang dapat dilakukan dengan ikhtisar, kategori hingga bagan. Tahap ketiga, penarikan simpulan atau verifikasi merupakan tahap yang

memberikan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan teori Chaer yang membedakan menjadi 4 bagian, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektifal, frasa preposisional. Hasil penelitian ini memfokuskan pada frasa verbal dan frasa adjektifal.

A. Frasa Verbal

Frasa verbal merupakan frasa yang mengisi atau menduduki fungsi predikat pada sebuah klausa. Berikut ini temuan frasa verbal koordinatif dan frasa verbal subordinatif yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen “*Senandung Kunang-Kunang*” karya Widiyati, serta penjelasan mengenai frasa verbal koordinatif dan subordinatif. Frasa verbal koordinatif dalam kumpulan cerpen “*Senandung Kunang-Kunang*” **tidak ditemukan**. Dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan frasa verbal subordinatif.

Berikut ini temuan frasa verbal subordinatif.

No	Verbal Subordinatif	Jumlah Kalimat
1.	Berstruktur Adv+V bermakna Ingkar	43 Kalimat
2.	Berstruktur Adv+V bermakna Frekuensi	4 Kalimat
3.	Berstruktur Adv+V bermakna Kuantitas	1 Kalimat
4.	Berstruktur Adv+V bermakna Waktu	32 Kalimat
5.	Berstruktur Adv+V bermakna Keinginan	13 Kalimat
6.	Berstruktur Adv+V bermakna Keselesaan	6 Kalimat
7.	Berstruktur Adv+V bermakna Keharusan	11 Kalimat
8.	Berstruktur Adv+V bermakna Kepastian	3 Kalimat
9.	Berstruktur Adv+V bermakna Pembatasan	12 Kalimat
10.	Berstruktur V+Adv bermakna Berulang	4 Kalimat
11.	Berstruktur V+Adv bermakna Ikut Serta	2 Kalimat
Total		131 Kalimat

Hasil yang didapatkan terdapat 131 kalimat frasa verbal subordinatif. Berikut penjelasan hasil penelitian mengenai frasa verbal subordinatif.

1. Frasa Verbal Subordinatif (FVS)

Frasa verbal subordinatif adalah unsur kata yang tidak sederajat atau kata utama dan kata pendamping. Dalam penelitian ini ditemukan 11 kategori frasa verbal subordinatif, yaitu frasa verbal subordinatif (FVS) berstruktur Adv+V bermakna ingkar, Adv+V bermakna frekuensi, Adv+ V bermakna kuantitas, Adv+V bermakna waktu, Adv+V bermakna keinginan, Adv+V bermakna keselesaan, Adv+V bermakna keharusan, Adv+V bermakna kepastian, Adv+V bermakna pembatasan, berstruktur V+Adv bermakna berulang, dan berstruktur V+Adv bermakna ikut serta. Berikut ini diuraikan secara satu persatu temuan dalam frasa verbal subordinatif:

a. FVS berstruktur Adv + V bermakna ingkar.

FVS berstruktur Adv + V bermakna *ingkar* dapat disusun jika unsur pertamanya berkategori adverbia dan berkomponen makna (+ingkar), sedangkan unsur kedua berkategori verba.

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur Adv + V bermakna ‘ingkar’ dalam penelitian ini sebanyak 43 kalimat. Dalam FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘ingkar’ memiliki beberapa bagian, yaitu bermakna ‘ingkar’ *tidak*,

belum, tak, dan bukan. Berikut ini diuraikan analisis satu persatu temuan mengenai FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘ingkar’.

- 1) FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘ingkar’ *tidak*

Ditemukan sebanyak 22 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘ingkar’ *tidak*. Berikut ini salah satu analisis mengenai FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘ingkar’ *tidak*.

- a) *Kalo tidak salah 5 juta uang masuknya* (Widiayati, 2021, p. 02).

FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *tidak* pada kalimat di atas terletak pada kata *tidak salah* yang menunjukkan bahwa kata *tidak* merupakan kategori Adv bermakna ‘ingkar’ dan kata *salah* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *tidak*.

- 2) FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *belum*

Ditemukan sebanyak 1 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *belum*. Berikut ini analisis mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *belum*.

- a) *Kalo uang segitu bisa-bisa si Arsy belum bisa masuk SMA tahun di atas* (Widiayati, 2021, p. 02).

FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *belum* pada kalimat di atas terletak pada kata *belum bisa* yang menunjukkan bahwa kata *belum* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘ingkar’ dan kata *bisa* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *belum*.

- 3) FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *tak*

Ditemukan sebanyak 19 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *tak*. Berikut ini salah satu analisis mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *tak*.

- a) *Pak Indra tak mau salah dalam menentukan pilihan hidup anak-anaknya* (Widiayati, 2021, p. 04).

FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *tak* pada kalimat di atas terletak pada kata *tak mau* yang menunjukkan bahwa kata *tak* merupakan

kategori Adv + bermakna ‘ingkar’ dan kata *mau* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’*tak*.

- 4) FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *bukan*. Ditemukan sebanyak 1 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *bukan*. Berikut ini analisis mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *bukan*.

- a) ..., *datang bukan jadi tamu yang duduk manis* ... (Widiyati, 2021, p. 18). FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *belum* pada kalimat di atas terletak pada kata *bukan jadi* yang menunjukkan bahwa kata *bukan* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘ingkar’ dan kata *jadi* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘ingkar’ *bukan*.

b. FVS berstruktur Adv+V bermakna frekuensi.

FVS yang berstruktur Adv+V bermakna gramatikal

‘frekuensi’ dapat disusun jika unsur pertamanya berkategori adverbial dan berkomponen makna (+ frekuensi), sedangkan unsur kedua berkategori makna verbal.

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’ dalam penelitian ini sebanyak 4 kalimat. Dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’ memiliki beberapa bagian, yaitu bermakna ‘frekuensi’ *sering dan jarang*. Berikut ini diuraikan analisis satu persatu temuan mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’.

- 1) FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’ *sering*

Ditemukan sebanyak 3 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’ *sering*. Berikut ini salah satu analisis mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’ *sering*.

- a) *Pantas saja, akhir-akhir di atas ayah sering berangkat keluar negeri* (Widiyati, 2021, p. 12).

FVS berstruktur Adv +V bermakna ‘frekuensi’ *sering* pada kalimat di atas terletak pada kata *sering berangkat* yang menunjukkan bahwa kata *sering* merupakan kategori Adv+ bermakna

‘frekuensi’ dan kata *berangkat* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’ *sering*.

- 2) FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’ *jarang*

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 1 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘frekuensi’ *jarang*. Berikut ini analisis mengenai FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘frekuensi’ *jarang*.

- a) *Tapi semenjak naik kelas IV, Juki mulai berubah. Sering jarang masuk kelas* (Widiyati, 2021, p. 43).

FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘frekuensi’ *jarang* pada kalimat di atas terletak pada kata *jarang masuk* yang menunjukkan bahwa kata *jarang* merupakan kategori Adv + bermakna ‘frekuensi’ dan kata *masuk* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘frekuensi’ *jarang*.

- c. FVS berstruktur Adv + V bermakna kuantitas.

FVS yang berstruktur Adv + V bermakna gramatikal ‘kuantitas’ dapat disusun jika unsur pertamanya berkategori adverbial dan berkomponen makna (+ kuantitas), sedangkan unsur kedua berkategori makna verbal.

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur Adv+V bermakna ‘kuantitas’ dalam penelitian ini sebanyak 1 kalimat. Dalam temuan FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘kuantitas’ hanya memiliki bagian *kurang*. Berikut ini diuraikan analisis temuan mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘kuantitas’.

- a) *Akibatnya, anak akan jadi canggung atau kurang cakap jika harus bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya* (Widiyati, 2021, p. 44).

FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘kuantitas’ *kurang* pada kalimat di atas terletak pada kata *kurang cakap* yang menunjukkan bahwa kata *kurang* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘kuantitas’ dan kata *cakap* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘kuantitas’ *kurang*.

- d. FVS berstruktur Adv+V bermakna waktu.

FVS yang berstruktur Adv+V bermakna gramatikal ‘waktu’ dapat disusun jika

unsur pertamanya berkategori adverbial dan berkomponen makna (+ waktu), sedangkan unsur kedua berkategori makna verbal.

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' dalam penelitian ini sebanyak 32 kalimat. Dalam temuan FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' memiliki beberapa bagian, yaitu *akan*, *lagi*, *sudah*, dan *sedang*. Berikut ini diuraikan analisis temuan mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu'.

- 1) FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *akan*

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 16 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *akan*. Berikut ini analisis mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *akan*.

- a) *Ada undangan pertemuan orang tua calon siswa baru bagi anak mereka yang akan masuk ke sekolah baru* (Widiyati, 2021, p. 01).

FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *akan* pada kalimat di atas terletak pada kata *akan masuk* yang menunjukkan bahwa kata *akan* merupakan kategori Adv+ bermakna 'waktu' dan kata *masuk*

merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *akan*.

- 2) FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *lagi*

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 1 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *lagi*. Berikut ini analisis mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *lagi*.

- a) *Kita tidak perlu lagi memikirkan biaya susu cucu* (Widiyati, 2021, p. 04).

FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *lagi* pada kalimat di atas terletak pada kata *lagi memikirkan* yang menunjukkan bahwa kata *lagi* merupakan kategori Adv+ bermakna 'waktu' dan kata *memikirkan* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *lagi*.

- 3) FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *sudah*

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 9 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *sudah*. Berikut ini analisis

mengenai FVS
berstruktur Adv+V
bermakna ‘waktu’ *sudah*.

a) *Di lantai sudah
berhamburan*

*beberapa permen
gula aren produk
rumahan* (Widiyati,
2021, p. 09).

FVS berstruktur
Adv+V bermakna
‘waktu’ *sudah* pada
kalimat di atas
terletak pada kata
sudah berhamburan
yang menunjukkan
bahwa kata *sudah*
merupakan kategori
Adv+ bermakna
‘waktu’ dan kata
berhamburan
merupakan kategori
V. Dengan demikian
kalimat di atas
termasuk dalam FVS
berstruktur Adv+V
bermakna ‘waktu’
sudah.

4) FVS berstruktur Adv+V
bermakna ‘waktu’ *sedang*

Dalam penelitian ini
ditemukan sebanyak 6
kalimat kalimat
mengenai FVS
berstruktur Adv+V
bermakna ‘waktu’
sedang. Berikut ini
analisis mengenai FVS
berstruktur Adv+V
bermakna ‘waktu’
sedang.

a) *Sore itu sebuah mobil
operasional stasiun
TV swasta nomor satu
dimengerti di atas
sedang parkir di
rumah Pak Jordan*
(Widiyati, 2021, p.
06).

FVS berstruktur
Adv+V bermakna
‘waktu’ *sedang* pada
kalimat di atas
terletak pada kata
sedang parkir yang
menunjukkan bahwa
kata *sedang*
merupakan kategori
Adv+ bermakna
‘waktu’ dan kata
parkir merupakan
kategori V. Dengan
demikian kalimat di
atas termasuk dalam
FVS berstruktur Adv
+ V bermakna
‘waktu’ *sedang*.

e. FVS berstruktur Adv + V
bermakna keinginan.

FVS yang berstruktur
Adv+V bermakna gramatikal
‘keinginan’ dapat disusun
jika unsur pertamanya
berkategori adverbial dan
berkomponen makna (+
ingin) sedangkan unsur kedua
berkategori verbal.

Temuan frasa verbal
subordinatif berstruktur
Adv+V bermakna ‘ingin’
dalam penelitian ini sebanyak
13 kalimat. Dalam temuan
FVS berstruktur Adv+V
bermakna ‘keinginan’
memiliki beberapa bagian,
yaitu *mau* dan *ingin*.. Berikut
ini diuraikan analisis temuan
mengenai FVS berstruktur
Adv+V bermakna
‘keinginan’.

1) FVS berstruktur Adv + V
bermakna ‘keinginan’
mau

Dalam penelitian ini
ditemukan sebanyak 8
kalimat kalimat
mengenai FVS
berstruktur Adv+V

bermakna 'keinginan' *mau*. Berikut ini analisis mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'waktu' *mau*.

- a) *Lalu mau makan apa?* (Widiayati, 2021, p. 02).

FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keinginan' *mau* pada kalimat di atas terletak pada kata *mau makan* yang menunjukkan bahwa kata *mau* merupakan kategori Adv+ bermakna 'keinginan' dan kata *makan* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keinginan' *mau*.

- 2) FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keinginan' *ingin*

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 5 kalimat mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keinginan' *ingin*. Berikut ini analisis mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keinginan' *ingin*.

- 1) *Pak Lukman di atas kayaknya sudah ingin menimang cucu* (Widiayati, 2021, p. 04).

FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keinginan' *ingin* pada kalimat di atas

terletak pada kata *ingin menimang* yang menunjukkan bahwa kata *ingin* merupakan kategori Adv+ bermakna 'keinginan' dan kata *menimang* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keinginan' *ingin*.

f. FVS berstruktur Adv+V bermakna **keselesaian**

FVS yang berstruktur Adv+V bermakna gramatikal 'keselesaian' dapat disusun jika unsur pertamanya berkategori adverbial dan berkomponen makna (+keselesaian), sedangkan unsur kedua berkategori verbal.

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur Adv+V bermakna 'keselesaian' dalam penelitian ini sebanyak 6 kalimat. Dalam temuan FVS berstruktur Adv + V bermakna 'keselesaian' memiliki bagian, yaitu *sudah*. Berikut ini diuraikan analisis temuan mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keselesaian'.

- 1) *Bapak sudah ada dengan berapa kira-kira uang masuk di sana?* (Widiayati, 2021, p. 02).

FVS berstruktur Adv+V bermakna 'keselesaian' *sudah* pada kalimat di atas terletak pada kata *sudah ada* yang menunjukkan bahwa kata *sudah*

merupakan kategori Adv+ bermakna ‘keinginan’ dan kata *ada* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘keselesaian’ *sudah*.

g. FVS berstruktur Adv+V bermakna keharusan

FVS berstruktur Adv+V bermakna gramatikal ‘keharusan’ dapat disusun jika unsur pertamanya berkategori adverbia dan berkomponen makna (+ keharusan), sedangkan unsur kedua berkategori verba.

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur Adv + V bermakna ‘keharusan’ dalam penelitian ini sebanyak 11 kalimat. Dalam temuan FVS berstruktur Adv + V bermakna ‘keharusan’ memiliki bagian, yaitu *harus*.. Berikut ini diuraikan analisis temuan mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘keharusan’.

- 1) *Pagi itu mereka harus bergegas lebih awal ke sawah mereka masing-masing* (Widiayati, 2021, p. 01).

FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘keharusan’ pada kalimat di atas terletak pada kata *harus bergegas* yang menunjukkan bahwa kata *harus* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘keharusan’ dan kata *bergegas* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS

berstruktur Adv+V bermakna ‘keharusan’.

h. FVS berstruktur Adv+V bermakna kepastian

FVS berstruktur Adv+V bermakna gramatikal ‘kepastian’ dapat disusun jika unsur pertamanya berkategori adverbia dan berkomponen makna (+ kepastian), sedangkan unsur kedua berkategori verba.

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur Adv+V bermakna ‘kepastian’ dalam penelitian ini sebanyak 3 kalimat. Dalam temuan FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘kepastian’ memiliki bagian, yaitu *pasti*. Berikut ini diuraikan analisis temuan mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘kepastian’.

- 1) *Asal kita mau belajar dan mencoba, kita pasti bisa* (Widiayati, 2021, p. 38).

FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘kepastian’ pada kalimat di atas terletak pada kata *pasti bisa* yang menunjukkan bahwa kata *pasti* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘kepastian’ dan kata *bisa* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘kepastian’.

i. FVS berstruktur Adv+V bermakna pembatasan

FVS berstruktur Adv+V bermakna gramatikal ‘pembatasan’ dapat disusun

jika unsur pertamanya berkategori adverbia dan berkomponen (+ pembatasan), sedangkan unsur kedua berkategori verba.

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur Adv+V bermakna ‘pembatasan’ dalam penelitian ini sebanyak 12 kalimat. Dalam temuan FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘pembatasan’ memiliki bagian, yaitu *hanya*. Berikut ini diuraikan analisis temuan mengenai FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘pembatasan’.

- 1) *Subsidi dan bantuan pemerintah **hanya bertahan** berapa lama?* (Widiayati, 2021, p. 02).

FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘pembatasan’ pada kalimat di atas terletak pada kata *hanya bertahan* yang menunjukkan bahwa kata *hanya* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘pembatasan’ dan kata *bertahan* merupakan kategori V. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur Adv+V bermakna ‘pembatasan’.

j. FVS berstruktur V+Adv bermakna berulang

FVS yang berstruktur V+Adv dan bermakna gramatikal ‘berulang’ dapat disusun apabila unsur pertamanya berkategori V, dan unsur keduanya berkategori adverbia yang

memiliki komponen makna (+ berulang).

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur V+Adv bermakna ‘berulang’ dalam penelitian ini sebanyak 4 kalimat. Dalam temuan FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘berulang’ memiliki bagian, yaitu *lagi*. Berikut ini diuraikan analisis temuan mengenai FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘berulang’.

- 1) *..., Kalo sampai ayah tau kamu **belanja lagi** ke warung zidan, ...* (Widiayati, 2021, p. 09).

FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘berulang’ pada kalimat di atas terletak pada kata *belanja lagi* yang menunjukkan bahwa kata *belanja* merupakan kategori V dan kata *lagi* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘berulang’. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘berulang’.

- 2) *“..., lalu kau dibangun agar kau mau **mengkonsumsinya lagi**”* (Widiayati, 2021, p. 15).

FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘berulang’ pada kalimat di atas terletak pada kata *mengkonsumsi lagi* yang menunjukkan bahwa kata *mengkonsumsi* merupakan kategori V dan kata *lagi* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘berulang’. Dengan demikian kalimat di atas

termasuk dalam FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘berulang’.

k. FVS berstruktur V+Adv bermakna ikut serta

FVS yang berstruktur V+Adv dan bermakna gramatikal ‘turut’ atau ‘serta’ dapat disusun apabila unsur pertamanya berkategori V, dan unsur keduanya berkategori adverbial yang memiliki komponen makna (+serta) atau (+turut).

Temuan frasa verbal subordinatif berstruktur V+Adv bermakna ‘turut’ atau ‘serta’ dalam penelitian ini sebanyak 2 kalimat. Dalam temuan FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘turut’ atau ‘serta’ memiliki bagian, yaitu *pula*. Berikut ini diuraikan analisis temuan mengenai FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘ikut serta’.

- 1) *Akhirnya kasus SMP_nya juga terungkap sehingga berkaitan pula dengan ijazah palsu itu* (Widiyati, 2021, p. 20).

FVS berstruktur V+Adv berkomponen makna ‘turut’ atau ‘serta’ pada kalimat di atas terletak pada kata *berkaitan pula* yang menunjukkan bahwa kata *berkaitan* merupakan kategori V dan kata *pula* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘turut’ atau ‘serta’. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS

berstruktur V+Adv bermakna ‘ikut serta’.

- 2) *Selain kasus pencurian soal terungkap yang membuka pula kasus lamanya yakni pemalsuan ijazah* (Widiyati, 2021, p. 20).

FVS berstruktur V+Adv berkomponen makna ‘turut’ atau ‘serta’ pada kalimat di atas terletak pada kata *membuka pula* yang menunjukkan bahwa kata *membuka* merupakan kategori V dan kata *pula* merupakan kategori Adv+ bermakna ‘turut’ atau ‘serta’. Dengan demikian kalimat di atas termasuk dalam FVS berstruktur V+Adv bermakna ‘ikut serta’.

- Akhirnya kasus SMP_nya juga terungkap sehingga berkaitan pula dengan ijazah palsu itu.”* (Widiyati, 2021, p. 20).

Kalimat di atas terdiri atas frasa verbal subordinatif berstruktur V+Adv bermakna ikut serta, dengan kata *belanja* diidentifikasi dalam V dan kata *lagi* diidentifikasi dalam Adv bermakna ‘serta’ atau ‘turut’.

PEMBAHASAN

Penjelasan tentang hasil penelitian ini mengenai penelitian terdahulu pada cerpen, menunjukkan bahwa temuan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2022), pada penelitiannya menemukan frasa verba, adjektiva, numeralia, proposisional, nomina, adverbial, dan idiomatik; Siagian, et al. (2021), pada penelitiannya menemukan frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, adverbial, dan preposisional; Marfugah (2019), pada

penelitiannya ini memfokuskan pada frasa adjektival; Siska (2019), pada penelitiannya ini menemukan jenis frasa, penyebab kesalahan frasa, dan pola perevisian teks cerpen. Sedikit berbeda dengan penelitian di atas, selain penelitian analisis frasa pada cerpen, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2018), pada penelitiannya menemukan kajian sintaksis dalam novel; Sunita (2022), pada penelitiannya menemukan penggunaan frasa dalam nama UMKM; Putri & Utomo (2020), pada penelitiannya memfokuskan frasa verba dalam teks berita; Melani (2019), pada penelitiannya memfokuskan pada frasa endosentrik dan eksosentrik; Sutrisna & Elyawati (2021) pada penelitiannya memfokuskan pada fungsi dan kategori frasa dalam surat kabar; Rosyidah (2021), pada penelitiannya memfokuskan pada kajian frasa dalam novel; Dani (2015), pada penelitiannya memfokuskan pada penggunaan frasa dalam karangan narasi. Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian pada novel, surat kabar, karangan dan lain sebagainya.

Kebaruhan pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai frasa verbal dengan berdasarkan unsurnya yaitu koordinatif dan subordinatif pada buku kumpulan cerpen. Serta peneliti menganalisis mengenai struktur yang ada dalam unsur frasa verbal. Adapun kekurangan dalam buku kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang* ini adalah dalam kalimat frasa verbal dengan kriteria koordinatif tidak ditemukan di dalam cerpen.

SIMPULAN

Frasa merupakan gabungan antar dua kata atau lebih yang menduduki fungsi klausa. Frasa sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan kategorinya, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, frasa numeralia, frasa numeral, dan frasa adverbial. Frasa verbal merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki inti kata kerja. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa frasa verbal ada di dalam kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang* karya Widiyati, tetapi hanya terdiri atas frasa verbal subordinatif.

Penjelasan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian di atas,

menunjukkan bahwa penggunaan frasa verbal dalam kumpulan cerpen *Senandung Kunang-Kunang* karya Widiyati paling banyak ditemukan adalah frasa verbal subordinatif dengan jumlah 131 kalimat, yang meliputi makna ingkar, frekuensi, kuantitas, waktu, keinginan, penyelesaian, keharusan, kepastian, pembatasan, berulang, dan ikut serta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriani, W. D. (2018). *Penggunaan Frasa Bahasa Indonesia Dalam Karangan Siswa Kelas XI SMA Kartika Wirabuanan XXI Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani, H. W. (2015). *Penggunaan Frasa Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanggerang Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwandi, F. (2020). *Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 19-30.
- Kartikasari HS, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesustrastran (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE MEDIA DRAFIKA.
- Khairunnisa, A., Rahmadani, R. D., Virdos, N. S., & Utomo, A. P. (2022). Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen "Rumah Yang Terang" Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Jurribah*, 102-118.

- Marfungah, S., & Mukhlis. (2019). Frasa Adjektival Dalam Cerpen Pilihan Kompas 2013 Klub Solidaritas Suami Hilang. *Caraka*, 113-132.
- Melani, S., Supadi, & Suryadi. (2019). Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2010-220.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengamndian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Hidayat, S. E., & Utomo, A. P. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba Pada Surat Kabar Suara Merdeka Yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar Hingga Bangku Kuliah". *Jurnal Jupensi*, 77-85.
- Putri, D. A., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita BBC.COM Berjudul "Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19; Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Palimh Efektif. *Caraka*, 93-102.
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Kajian Frasa Pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 10-20.
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media.
- Siagian, I., Aisyah, A., Mudawanah, E., Saraswati, N. A., Rosihoh, S., & Zuraidah. (2021). Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata Pada Cerpen "Rindu Yang Terlalu" Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2092-2109.
- Siska, & Tamsin, A. C. (2019). Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 393-399.
- Sunita, S., Rahmi, A., & Yusandra, T. F. (2022). Klasifikasi Frasa Pada Nama UMKM Jajanan Kaki Lima Di Gor Haji Agus Salim Padang. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 70-76.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Sutrisna, D., & Elyawati, L. (2021). Analisis Fungsi dan Kategori Frasa Pada Artikel "Pipa PDAM Tersumbat Sampah" Dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 8 Januari 2021. *Diglosia*, 354-361.
- Tarigan, H. G. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tarmini, W., & Sulstyawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: UHAMKA Press.
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Ansori. (2022). *Prosa fiksi: Pengantar dan Beberapa Usaha Menulisnya*. Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu.
- Widiyati. (2021). *Senandung Kunang-Kunang*. Sleman: Deeppublish.
- Widiyati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

